

PERAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA SERANG SEBAGAI SATUAN PENDIDIKAN NONFORMAL

Sapinah¹, Hamlifah², Kristiana Maryani³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas
Sultan Ageng Tirtayasa

²Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang

Email: ¹ 22281800102@untirta.ac.id, ²kristiyana.maryani@untirta.ac.id,
³dzikrahamlifah@gmail.com

Abstract

Efforts to obtain good human resources can be achieved through Non-formal Education (PNF). Various PNF programs such as Functional Literacy Education (KF), Equality education (Package A, B, and C), Early Childhood Education (PAUD), and Courses and Training Institutes (LKP) can be one solution to build the quality of human resources and improve the community's economy. The various non-formal education programs are held within the Learning Activity Center (SKB). The Serang Learning Activity Center has made efforts to organize these various non-formal education programs. This study uses qualitative research methods with observation, interviews, and documentation data collection techniques. The results of this study are that the Serang City SKB has been optimal in carrying out, especially in building education and improving the community's economy. Early Childhood Education (PAUD), the Institute for Courses and Training (LKP), and various socio-economic empowerment programs for the community. The obstacles they face in implementing the SKB implement learning motivation in the community to improve the economy.

Keywords: SKB; nonformal education; social; economic; motivation

Abstrak

Upaya untuk memperoleh SDM yang baik, dapat dicapai diantaranya melalui peran Pendidikan NonFormal (PNF). Berbagai program PNF seperti Pendidikan Keaksaraan Fungsional (KF), pendidikan Kesetaraan (Paket A, B, dan C), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dapat menjadi salah satu solusi untuk membangun kualitas SDM dan meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut. Berbagai program Pendidikan Nonformal tersebut salah satunya diselenggarakan di lingkungan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). SKB Kota Serang telah melakukan perannya sebagai penyelenggara berbagai program pendidikan nonformal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu SKB Kota Serang telah optimal dalam menunaikan perannya khususnya dalam membangun pendidikan dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Adapun jenis program yang diselenggarakan SKB Kota Serang yaitu Pendidikan Keaksaraan Fungsional (KF), Pendidikan Kesetaraan (Paket A, B, dan C), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) serta berbagai program pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Kendala yang dihadapi SKB di dalam melaksanakan perannya yaitu kurangnya motivasi belajar pada masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Kata Kunci: SKB; pendidikan nonformal; social; ekonomi; motivasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang. Melalui pendidikan yang baik, maka setiap orang akan memiliki berbagai wawasan,

informasi dan pengetahuan dan sikap mental yang tepat serta berbagai keterampilan yang berguna untuk memenuhi berbagai tuntutan yang muncul didalam kehidupannya. Namun

demikian, di era modern ini, masih ada kelompok masyarakat tertentu yang belum mendapatkan pendidikan berkualitas tersebut.

Faktor penyebabnya diantaranya dikarenakan perekonomian yang minim, dan banyaknya masyarakat yang masih menyepelekan pentingnya pendidikan untuk kepentingan hidup. Anak menjadi korban dari para orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan tersebut.

Para orang tua seharusnya mampu memberikan pendidikan yang berkualitas untuk anaknya agar anak tumbuh menjadi seseorang yang memiliki banyak kemampuan, pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan yang baik.

Pendidikan adalah sesuatu yang dapat meningkatkan kemampuan manusia dalam bentuk afektif, psikomotor, maupun kompetensi kognitif, dengan itu manusia berkembang dengan baik dari pendidikan, sehingga salah satu faktor pendidikan adalah yang bisa membuat peningkatan kemampuan SDM untuk penerus bangsa (Mutiah dan Rifa'i 2014).

Salah satu aspek dasar dari kehidupan manusia adalah terpenuhinya kebutuhan pendidikan yang mampu membangun bangsa Indonesia

berkualitas dan unggul dengan pendidikan yang baik.

Menurut Ahmadi & Uhbiyati (2015), pendidikan merupakan aktivitas yang bisa diketahui semua orang, dapat dijalankan oleh masing-masing diri manusia, serta adanya tanggung jawab yang harus dipegang dan dapat disengaja.

Saat ini di Indonesia, khususnya di kota Serang, banyak anak yang tidak mendapatkan pendidikan tingkat tinggi. Banyak anak tidak mendapatkan pengetahuan sehingga berhenti belajar atau terpaksa putus sekolah yaitu sampai faktor perekonomian masyarakat, keinginan yang kurang dari individu dalam menempuh pendidikan, akibat pergaulan atau lingkungan yang kurang baik sehingga sulit mendapatkan pendidikan dan permasalahan dalam keluarga.

Ada beberapa hal yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah. Di antaranya bermalasan untuk pergi sekolah, jarak yang ditempuh cukup jauh dan juga karena faktor ekonomi. Menurut Undang-Undang No 2 tahun 1989 tentang hak warga negara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dalam pasal 6 menyatakan "setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti

pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan tamatan pendidikan dasar.”

Sesuai dengan pasal di atas, pendidikan dapat merupakan persiapan yang mendasar pada pengembangan setiap orang agar memperoleh keterampilan, sikap, pengetahuan dan kehidupan yang dibutuhkan masyarakat yang sama kurang lebih dalam dasar pendidikan dirinya.

Pengertian pendidikan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan selain diselenggarakan melalui jalur formal secara berjenjang dipersekolahan seperti di SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, juga diselenggarakan melalui jalur pendidikan nonformal dan informal.

Pendidikan nonformal adalah

pendidikan yang bebas dalam segi tempat dan waktu sehingga pendidikan mampu dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, tidak ada penentuan umur dalam pendidikan nonformal usia mulai dari 0 sampai lansia.

Pendidikan nonformal menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 26 adalah (1) pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. (3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. (4) Satuan pendidikan nonformal

terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. (5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (6) Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Menurut Coombs dalam Kamil (2009) menyatakan bahwa “Pendidikan Nonformal merupakan setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan, persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar dalam mencapai tujuan belajar.”

Menurut Hadikusumo (1996) menjelaskan :”Pendidikan Nonformal

dapat diartikan sebagai berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara terorganisir agar nantinya terutama generasi muda dan juga individu yang dewasa, yang tidak sepenuhnya atau yang tidak sama sekali berkesempatan mengikuti sekolah agar dapat memiliki pengetahuan praktis dan kemampuan dasar yang mereka perlukan sebagai warga masyarakat yang produktif.”

Selain pendidikan nonformal, dibahas juga mengenai pendidikan informal. Pendidikan informal menurut UU No. 20 tahun 2003 merupakan jalan pembelajaran keluarga serta lingkungan. Aktivitas pembelajaran informal yang dicoba oleh keluarga serta lingkungan berupa aktivitas belajar secara mandiri. Hasil pembelajaran diakui sama dengan pembelajaran resmi serta nonformal setelah peserta didik lulus tes sesuai dengan standar nasional.

SKB merupakan salah satu unit pelaksana teknis pendidikan nonformal pada kabupaten/kota. Hal ini dijelaskan pada Permendikbud Nomor 4 Tahun 2016 tentang Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar menjadi Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis, Pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa SKB berbentuk Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis yang menyelenggarakan program

pendidikan nonformal, maka SKB seperti halnya sekolah pada umumnya, adalah satuan pendidikan, bedanya SKB menyanggarakan pendidikan nonformal, sedangkan sekolah menyelenggarakan pendidikan formal.

SKB merupakan satuan pendidikan non formal dengan berbagai program yang bermanfaat untuk masyarakat demi peningkatan kualitas hidupnya yang menyediakan layanan pendidikan dan keterampilan untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Berbagai program yang dijalankan seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kesetaraan, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan ataupun bentuk pendidikan lain yang bisa diakses oleh masyarakat luas. Dengan demikian SKB tersebut keberadaannya sangat diperlukan bagi masyarakat. Demikian pula dengan keberadaan SKB Kota Serang.

Permasalahannya SKB Kota Serang masih kurang optimal dalam melakukan koordinasi dan sinkronisasi berbagai program kegiatan. Oleh karena itu, suatu hal menarik untuk meneliti tentang Bagaimanakah peran, jenis program, dan kendala yang dihadapi SKB Kota Serang sebagai Satuan Pendidikan Nonformal?

Tujuan Penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peran SKB Kota Serang sebagai satuan pendidikan nonformal; (2) mendeskripsikan jenis program SKB Kota Serang sebagai satuan pendidikan nonformal; serta (3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi SKB Kota Serang sebagai satuan pendidikan nonformal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini berfokus pada upaya mencari data tentang peran SKB yang ada di Kota Serang sebagai satuan pendidikan nonformal. Subjek dalam penelitian ini adalah warga belajar, pihak pengurus atau pengelola dan tenaga pengajar/tutor SKB Kota Serang.

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di JL. Raya Petir KM 4 Cipocok Jaya Kec. Cipocok Jaya Serang-Banten dengan Kode PoS 42121. Waktu penelitian selama 4 bulan terhitung dari bulan Agustus sampai November 2021. Sasaran penelitian ini yaitu SKB Kota

Serang sebagai satuan pendidikan nonformal yang memiliki beberapa program yaitu PAUD, TBM, kesetaraan, keaksaraan, kursus dan pelatihan. Adapun peranannya yaitu sebagai pelayan masyarakat, dalam melaksanakan program-program nonformal dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di lembaga SKB dalam menjalankan perannya dan program-program yang telah ditentukan untuk dikembangkan.

Selama mengamati kegiatan pembelajaran, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian melalui serangkaian pengamatan dan analisis maka metode penelitian meliputi:

Gambaran umum SKB Kota Serang

Dinas Pendidikan Kota Serang mencoba melakukan berbagai upaya untuk mempercepat peningkatan SDM yang berkualitas, kompetitif dan religius pada semua jenjang pendidikan di Kota Serang. Termasuk salah satunya dengan pembentukan (SPNF SKB).



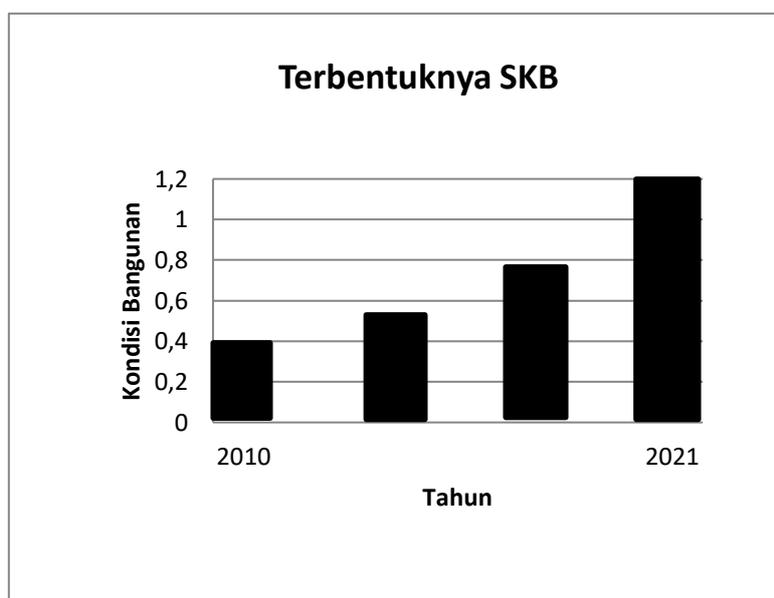
Gambar 1. Kantor SKB Kota Serang

SKB Kota Serang terbentuk berdasarkan keputusan Walikota Serang

Nomor 4 Tahun 2010 tanggal 11 Januari 2010. Sejak itu, dilaksanakan program-program yang direncanakan oleh SKB Kota Serang, misalnya PAUD, TBM, kesetaraan, keaksaraan, kursus, dan pelatihan.

Tahun 2017, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 423/c. Cl.1/PR/2017, UPT SKB Kota Serang mengalami perubahan baik tugas dan fungsi organisasinya menjadi satuan pendidikan nonformal SKB Kota Serang.

Dalam upaya membangun Kota Serang sebagai daerah otonomi baru hasil pemekaran dari Kabupaten Serang, diarahkan sebagai Kota Induk yang memiliki Visi “Terdepan di bidang Pendidikan, Jasa dan Perdagangan, menuju masyarakat kota serang yang SMART (Sejahtera, Maju, Adil, Religius dan Tertib).” Visi dan misi SKB Kota Serang merupakan upaya mendukung dan mengimplementasikan harapan dari pemerintahan kota serang.



Gambar 2. Sejarah Berdirinya SKB Kota Serang

1. Visi
“Terwujudnya Masyarakat Berpendidikan, Berbukti Pekerti yang Luhur, Mandiri dan Terampil serta Mampu Bersaing dan Bekerja

sesuai dengan Kompetensi yang Dimiliki.”

2. Misi
Adapun misi SPNF SKB Kota Serang sebagai berikut:

- a. Terwujudnya masyarakat yang berbudi pekerti yang luhur melalui pengajaran dan pemahaman kepribadian yang mengarah kepada terciptanya Akhlakul Karimah.
- b. Terwujudnya masyarakat belajar yang memiliki kemandirian dan memiliki keterampilan pada program-program kegiatan yang berlangsung di lembaga pendidikan nonformal dan informal.
- c. Menciptakan masyarakat belajar yang mampu bersaing dan menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi.
- d. Menciptakan masyarakat yang memiliki kompetensi dan bekerja serta mampu ditempatkan sesuai dengan bidang keterampilan yang dimiliki dan bersifat kompeten.

Peran yang dilakukan SKB

Sanggar Kegiatan Belajar memiliki beberapa peran sebagai satuan pendidikan nonformal diantaranya:

1. Sebagai pelayan pendidikan masyarakat
Sumber daya manusia memegang peranan paling penting dalam

menentukan kemajuan sebuah organisasi, termasuk bangsa dan negara. Oleh karena itu, SKB Kota Serang berupaya optimal untuk membangun SDM yang berkualitas, khususnya dalam membangun kemampuan masyarakat agar mampu mengatasi masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

Selain kemampuan *hard skill*, SKB juga berupaya membangun *soft skill*. Kemampuan *soft skill* masyarakat Kota Serang, berupa jenis perilaku dan keterampilan masyarakat misalnya perilaku disiplin, keteguhan hati, sopan, membantu orang lain, kemampuan untuk dapat bekerjasama, dan sebagainya. Selain itu, dalam masalah ini, peran kepala SKB Kota Serang juga optimal dalam mendukung kemampuan warga masyarakat dan demikian juga dengan SDM SKB Kota Serang.

SKB Kota Serang berperan penting dalam membangun persepsi masyarakat terhadap pendidikan dan membangun kesadaran untuk berpartisipasi menyukseskan berbagai program pendidikan yang dikelola SKB tersebut.

Hal ini bukan merupakan hal yang mudah untuk melakukannya. Akan

tetapi, jika SKB menyadari, apabila tidak dimulai dan dilakukan, kapan rasa kepedulian, memiliki keterlibatan dan peran aktif masyarakat terhadap dunia pendidikan akan tumbuh dan berkembang.

Disebutkan 7 tingkatan peran serta masyarakat yang apabila dirinci partisipasinya dari tingkat terendah sampai ke tahap yang ke tinggi, yaitu:

- a. Pengguna jasa pendidikan. Jenis ini merupakan sangat umum, masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah untuk pendidikan anak-anak.
- b. Memberikan kontribusi dana penting untuk pengembangan fisik dan perawatan sekolah/pendidikan masyarakat berpartisipasi dengan menyumbangkan baik berupa barang, dana maupun tenaga.
- c. Secara pasif, sebagai peran serta masyarakat. Dijelaskan bahwa dalam tingkatan ini, masyarakat menerima dan menyetujui apa yang diputuskan pihak sekolah, lembaga pendidikan masyarakat, misalnya komite sekolah, lembaga pendidikan masyarakat memutuskan agar orangtua membayar iuran bagi anaknya dan

telah diterima keputusan itu dengan mengikutinya.

- d. Adanya konsultasi sebagai peran serta masyarakat. Dijelaskan bahwa pada tingkatan ini, berkonsultasi tentang masalah pembelajaran yang dialami anaknya, dengan orangtua datang langsung ke sekolah.
 - e. Dalam pelayanan sebagai peran serta masyarakat. Orangtua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, lembaga pendidikan masyarakat contohnya orangtua ikut andil dalam kegiatan studi tur dan lain-lain.
 - f. Peran serta masyarakat sebagai pelaksana kegiatan. Orangtua menjadi narasumber guru bantu, dan sebagainya, membantu pendataan anak di daerah masing-masing agar dapat dimasukkan ke sekolah dan lembaga pendidikan masyarakat.
 - g. Pengambilan keputusan sebagai peran serta masyarakat. Orangtua dilibatkan pada pembahasan masalah rencana pengembangan sekolah lembaga pendidikan masyarakat.
2. Melaksanakan Program Pendidikan Nonformal

Pelayanan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan anak usia dini, kecakapan hidup, kepemudaan, keterampilan dan pelatihan kerja, kesetaraan, keaksaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk warga belajar yang membutuhkan merupakan program pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal ditujukan untuk peserta didik yang terbilang dari masyarakat putus lanjutan, tidak sekolah, kurang beruntung, dan lain-lain.

3. Melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Indonesia adalah negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 dunia, akan tetapi, sampai hari ini masih menjadi masalah utama ialah sumber daya manusianya, di Indonesia, khususnya pada bidang pendidikan hanya berorientasi pada aspek akademik saja, tidak adanya keterampilan yang di bekali dari sekolah membuat banyak pemuda/i tidak punya keahlian khusus untuk bersaing di dunia kerja.

Banyak sekali pembekalan yang dapat dipilih pada program SKB Kota

Serang ini salah satunya yang dapat mengasah kemampuan peserta yaitu kursus dan pelatihan seperti tata boga, rias pengantin, hantaran, komputer, barista, dan menjahit, selain itu, SKB juga melaksanakan program kesetaraan yang terbagi dalam beberapa paket yaitu Paket A, B, & C.

Jenis Program SKB

1. Jenis- Jenis Program SKB

Jenis-jenis program dari hasil penelitian di SKB Kota Serang dalam perannya sebagai satuan pendidikan nonformal memiliki berbagai program yang akan dikembangkan untuk peserta yang putus sekolah diantaranya:

a. PAUD

Program yang diselenggarakan di SKB Kota Serang adalah PAUD. Anak usia dini (AUD) adalah awal perkembangan yang paling mendasar pada perkembangan dan pertumbuhan kehidupan manusia. Ciri pada masa ini ditandai dengan hal yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya. Salah satu awal periode yang menjadi ciri masa anak usia dini adalah periode usia emas atau *golden ages*. Periode ini

merupakan adanya eksplorasi, masa peka, masa identifikasi/imitasi, masa bermain dan masa *trozt alteri atau* membangkang (Suharti, 2013). Usia emas pada anak usia dini ditandai dengan munculnya eksplorasi, identifikasi/imitasi, masa peka, bermain dan *trozt alteri atau* membangkang (Suharti, 2013).

AUD merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada setiap individu, sehingga disebut sebagai *golden ages* yaitu usia yang berharga dibanding usia-usia selanjutnya (Isjoni, 2010). Oleh karena itulah, PAUD seharusnya menjadi perhatian utama, tidak saja pemerintah tetapi setiap lapisan masyarakat.

PAUD merupakan tempat belajar sambil bermain yang penuh kebebasan dan keceriaan. Dengan demikian, memungkinkan anak untuk mengembangkan bakat, kreatif, minat, dan berekpresi. Sekaligus juga mengembangkan sikap perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan serta mendapatkan pengetahuan

keterampilan (Agustina, dkk, 2013).

Para ahli pendidikan sepakat bahwa “periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang tentang kehidupan manusia”. Hal ini menunjukkan bahwa suatu keluarga, bangsa, dan masyarakat dapat merugi jika mengabaikan masa-masa yang penting berlangsung pada anak usia dini (Warniti, dkk, 2014).

- b. Taman Baca Masyarakat (TBM)
TBM merupakan perpustakaan komunitas, perpustakaan masyarakat, dan sebagainya. TBM ini merupakan program SKB Kota Serang, adanya Program Taman Baca Masyarakat di SKB Kota Serang, dengan adanya TBM ini masyarakat dapat meningkatkan minat membacanya.

Pendidikan nonformal saat ini berperan sebagai pelengkap, pengganti dan penambah yang telah melaksanakan berbagai kegiatan sumber daya manusia. Berdasarkan kebutuhan masyarakat, dilaksanakannya pendidikan nonformal guna kepentingan masyarakat dalam

kebutuhan minat bacanya. Meskipun adanya Taman Bacaan Masyarakat dimana-mana, minat membaca masyarakat masih terbilang rendah dan tingginya kasus buta aksara. Dalam kehidupan masyarakat peranan TBM sangatlah penting untuk menumbuhkan minat membaca.

c. Pendidikan Kesetaraan

Di SKB Kota Serang, juga terdapat kesetaraan. Pendidikan nonformal menghasilkan yang dapat dihargai setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah pada standar pendidikan nasional. Salah satu lembaga yang ditunjuk adalah satuan pendidikan SKB dari pemerintah. SPNF SKB merupakan lembaga yang melayani pendidikan kesetaraan serta sebagai lembaga yang melayani pendidikan kesetaraan untuk memenuhi kriteria standar pelayanan minimal pendidikan. Maka SPNF SKB wajib terakreditasi sebagai syarat lembaga penyelenggara ujian

nasional pendidikan kesetaraan Paket A, B dan C.

Selain pembelajaran secara akademik pada kesetaraan ini juga terdapat pembelajaran *life skill* yang berguna langsung untuk kehidupan peserta didik.

d. Keaksaraan

Banyak masyarakat yang senang berkumpul untuk berbincang, kurangnya bahan bacaan yang bermutu dan relvan dengan kebutuhan warga belajar, dan diadakannya acara-acara yang ditayangkan oleh media elektronik menyebabkan kurangnya minat baca warga belajar keaksaraan fungsional di SKB Kota Serang.

Melalui pogram keaksaraan, upaya yang dilakukan dengan meningkatkan minat membaca masyarakat khususnya warga belajar keaksaraan fungsional.

e. Kursus dan Pelatihan.

Berbagai kursus dan pelatihan diselenggarakan di SKB Kota Serang. Kursus adalah pelatihan dari suatu lembaga yang ada di satuan pendidikan nonformal. Pembelajaran yang berlangsung seperti kegiatan belajar dan

pembelajaran pada umumnya. Hal yang membedakan biasanya hanya mempelajari satu keterampilan dengan menggunakan waktu yang sedikit. Dalam penjelasan pasal 26 ayat 5 undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa: “Kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar, kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional.”

PEMBAHASAN

SKB berperan penting sebagai berikut:

1. Sebagai pelayan Pendidikan masyarakat
Selain kemampuan *hard skill*, SKB juga berupaya membangun *soft skill*. Kemampuan *soft skill* masyarakat Kota Serang, dalam hal ini, terutama yang bersifat membina mental, seperti disiplin, motivasi, dan juga berbagai keterampilan yang bernilai fungsional bagi kehidupan. Ada beberapa tingkatan peran serta masyarakat yang

partisipasinya yaitu pengguna jasa pendidikan, memberikan kontribusi dana, penerima keputusan, peran serta masyarakat pada program lembaga pendidikan, partisipasi pada kegiatan lembaga pendidikan masyarakat, partisipasi pada kegiatan lembaga pendidikan, misalnya penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya pendidikan, serta partisipasi pada keputusan lembaga pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2004) bahwa SKB peran utamanya adalah untuk memberikan layanan Pendidikan kepada masyarakat.

2. Program-program Pendidikan Masyarakat
 - a. PAUD

Pendidikan ini merupakan salah satu program yang penting untuk dilaksanakan di SKB Kita Serang. Hal ini terjadi karena PAUD untuk mengembangkan bakat, kreatif, minat, dan berekspresi. Sekaligus juga mengembangkan sikap perilaku anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustina, dkk, (2013) menjelaskan bahwa PAUD berfokus pada mengembangkan sikap perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan serta

mendapatkan pengetahuan keterampilan.

Demikian pula menurut Permendikbud, nomor 137 tahun 2014 menyatakan bahwa upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan lebih lanjut dalam memasuki pendidikan.

Hasan (2009) menjelaskan bahwa PAUD membina anak yang berumur di bawah 6 tahun dengan metode bermain sambil belajar, guru mengembangkan bakat dan menggali kreativitas dan minatnya. Dalam penjelasan bahwa periode kemas pada masa usia dini banyak konsep dan fakta yang ditemukan semua potensi anak berkembang paling cepat.

b. TBM

TBM ini merupakan program SKB Kota Serang, adanya Program Taman Baca Masyarakat di SKB Kota Serang, dengan adanya TBM ini masyarakat dapat meningkatkan minat membacanya. Tidak ada lagi

kasus buta aksara dan mewujudkan masyarakat gemar belajar (*learning Society*), salah satu indikatornya berupa masyarakat gemar membaca (*reading society*).

Hal ini sesuai dengan pendapat Murniaty (2012) tujuan pendirian TBM adalah a. menyediakan berbagai sumber bahan bacaan yang sesuai dan berguna bagi warga masyarakat umum di sekitar TBM dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan minat baca masyarakat; b. menggerakkan dan mendorong masyarakat sekitar TBM agar mau berkunjung dan memanfaatkan TBM; c. memberi fasilitas bagi masyarakat di sekitar TBM untuk dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berbagai lomba yang berbasis membaca guna merangsang dan mendorong masyarakat mempunyai minat baca dan meningkatkan kemampuan membaca; d. menyediakan tempat hiburan segar bagi masyarakat di sekitar TBM yang sekaligus tempat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan; serta e. memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap program pemerintah dalam bidang

pendidikan nonformal dan peran serta masyarakat dalam pembangunan wilayahnya.

Murniaty (2012) menjelaskan bahwa manfaat-manfaat dari pendirian TBM tersebut antara lain 1) menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat; 2) meningkatkan minat, kecintaan, kegemaran dan kemampuan membaca masyarakat sekitar, menunjang pendidikan masyarakat, pekerjaan dan segala aktivitas masyarakat di sekitar TBM; 3) menggerakkan dan menumbuhkembangkan minat baca khususnya warga belajar program pendidikan keaksaraan dan Pendidikan Luar Sekolah lainnya serta masyarakat umum sekitar TBM; 4) menumbuhkan kegiatan belajar mandiri; 5) membantu pengembangan kecakapan mandiri; 6) menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi IPTEK; serta 7) meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

c. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan diselenggarakan di SKB Kota Serang. Program ini dipandang penting,

karena selain sebagai upaya untuk mengatasi kondisi bagi masyarakat putus sekolah, dan usia produktif yang juga ditujukan untuk meningkatkan kecakapan hidup dan pengetahuan.

Demikian pula Kelompok Belajar yang disingkat Kejar yang berarti pula mengejar (karena ketinggalan) melaksanakan pembelajaran dengan cara yang fleksibel sebagai berikut a) belajar sendiri dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri; b) saling belajar antara warga belajar yang belum mengetahui dengan yang sudah mengetahui; c) belajar bersama dengan tutor; d) kursus bidang pengetahuan dan keterampilan; e) magang dengan cara ikut belajar, bekerja dan berusaha di bidang tertentu kepada orang yang sudah mahir dibidangnya.

Di dalam kurikulum pendidikan kesetaraan selain terdapat materi yang bersifat akademik, terdapat pula program yang bersifat mendukung mata pencaharian masyarakat, melalui program *life skill*.

Hal ini sesuai pula dengan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Paket A, B dan C yaitu mencakup pelaksanaan proses pembelajaran, pengawasan proses belajar, perencanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

d. Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri

Banyaknya warga masyarakat yang buta aksara juga buta menulis dan berhitung sebagai akibat putus sekolah merupakan salah satu permasalahan di Kota Serang. Oleh karena itu, maka pendidikan keaksaraan dijadikan sebagai salah satu program di SKB Kota Serang. Hal ini dipandang penting sebab melalui pendidikan keaksaraan, masyarakat akan memiliki kemampuan membaca dan berhitung dan sekaligus memiliki kemampuan atau keaksaraan yang bersifat fungsional bagi kehidupannya terlebih apabila dikaitkan dengan perekonomiannya.

UNESCO menyebutkan bahwa di Teheran-Iran tahun 1965, terjadi peralihan pemikiran dan

keaksaraan fungsional menjadi lebih dikaitkan dengan ekonomi (Syukri, 2008) yang berarti bahwa tujuan akhir dari keaksaraan adalah untuk membantu pihak penerima (sasaran didik) mampu berfungsi dalam kehidupan ekonomi. Demikian pula di Kota Serang dan di Indonesia pada umumnya.

Pentingnya pendidikan keaksaraan terutama yaitu 1) mendapatkan status dan/atau dihormati oleh orang lain; 2) mempelajari kemampuan/ keterampilan baru yang belum dimiliki; 3) mendapatkan posisi tertentu sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat; 4) mempertahankan statusnya semula; 5) memulai usaha/bisnis baru; 6) menulis dan membaca surat-surat yang sifatnya resmi; 7) membantu pekerjaan rumah anak; 8) mendapatkan informasi berkaitan hal tertentu, seperti tentang pertanian dan kesehatan; 9) membaca aturan pakai berbagai produk barang dan jasa; 10) membaca media cetak; 11) mengetahui label di pestisida dan pupuk; 12) mencatat perkembangan vaksinasi anak; 13) menghindari

penjiplakan; 14) mendapatkan pekerjaan; 15) membaca buku keagamaan; serta 16) memperoleh hiburan.

e. Kursus dan Pelatihan.

Berbagai kegiatan yang ditujukan untuk membangun keterampilan untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat diantaranya dilakukan melalui pelatihan dan kursus.

Latihan keterampilan di SKB Kota Serang bertujuan untuk mengembangkan mental, keuletan, disiplin dan lain-lain yang kesemuanya itu harus diperaktikkan secara konkret di dalam kehidupan masyarakat. Demikian pula Kaswan (2016) menegaskan bahwa pelatihan merupakan proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Pelatihan mungkin juga meliputi perubahan yang ada pada diri karyawan tersebut. Umumnya hasil yang diinginkan dari pelatihan ialah penguasaan atau peningkatan. Proses pelatihan dikendalikan oleh pemilik keahlian yang diajarkan, ahli yang membantu mengembangkan keterampilan melalui pengalaman terstruktur.

Lembaga SKB memiliki fungsi khusus untuk pengembangan sikap dan kepribadian dengan penekanan pada *pre-service training* serta meningkatkan kemampuan dan memberikan keterampilan kursus.

Program kursus juga diselenggarakan di SKB Kota Serang. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, sehingga diharapkan dapat mengurangi dan bahkan memberantas pengangguran dan kemiskinan masyarakat,

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutaryat (2003), tujuan mengikuti kur-sus adalah sebagai bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, pengembangan diri, pengembangan profesi, modal kerja, usaha mandiri atau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kursus didefinisikan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga (Kepdirjen Diklusepora) Nomor: KEP105/E/L/1990 adalah satuan pendidikan luar sekolah yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan

sikap mental bagi warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Program kursus dan pelatihan terdapat beberapa program diantaranya 1) Tata Boga, 2) Rias Pengantin, 3) Hantaran, 4) Komputer, 5) Barista, dan 6) Menjahit. Lembaga kursus dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik untuk dapat meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga dapat memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau usaha mandiri dalam meningkatkan penghasilan hidup yang baik.

Kendala yang dihadapi SKB Kota Serang sebagai Satuan Pendidikan Nonformal

SKB Kota Serang memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan program diantaranya kurangnya motivasi untuk peserta didik dalam mengikuti program dan perekonomian peserta didik yang kurang. Mengedukasi masyarakat untuk mengikuti program SKB Kota

Serang ini tidaklah mudah. Untuk itu, memang perlu memiliki kemampuan dalam melakukan pendekatan terhadap sasaran didik ini.

Untuk merekrut sasaran didik, perlu adanya kemampuan dalam memotivasi serta sikap pendekatan diri terhadap sasaran masyarakat yang ingin dituju agar mau mengikuti program yang lembaga adakan. Setelah mendapatkan informasi tersebut, bagi yang berminat langsung datang ke lembaga SKB Kota Serang untuk mendaftar dengan membawa data-data yang diperlukan.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan tentunya tidak lagi akan pernah terlepas dari faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hambatan yang dialami dapat diatasi dengan berbagai upaya yang dilakukan agar pelaksanaan program yang diadakan berjalan dengan baik. Hambatan yang dialami lembaga ini yaitu kurangnya motivasi untuk peserta didik dan perekonomian peserta didik yang kurang, sehingga lembaga ini harus memberikan motivasi, menjelaskan akan pentingnya pendidikan dan membantu perekonomian peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan lembaga.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan pada Agustus sampai dengan November 2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran SKB Kota Serang sebagai Satuan Pendidikan Nonformal diantaranya sebagai pelayan peran masyarakat, melaksanakan program-program pendidikan nonformal, dan meningkatkan perekonomian masyarakat, dalam peranannya itu, SKB Kota Serang telah melaksanakan beberapa programnya dengan baik dan berkembang sehingga hasil perkembangan peserta didik yang mengikuti berkembang baik dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Saran

Motivasi dari pengelola atau pengajar SKB Kota Serang lebih ditingkatkan lagi agar peserta didik yang mengikuti program SKB semakin meningkatkan perekonomian masyarakat yang kurang mampu dan menghasilkan anak-anak penerus bangsa yang membantu bangsa dan negara lebih berkembang dengan adanya penerus-penerus baru dalam memiliki keterampilan dan pengetahuan yang

baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. & Retnowati, T.H. (2013). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran program pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 2013.
- Agustina, Atik. Retnowati, Tri Hartiti. 2013. "Evaluasi Pelaksanaan
- Agustina, Atik. Retnowati, Tri Hartiti. 2013. "Evaluasi Pelaksanaan
- Ahmadi, A. & Uhbiyati Nur, U. (2015). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadikusumo, K. dkk. (1996). *Pengantar pendidikan*. Semarang Press
- Hasan, M. (2009). *Pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Diva Press
- Isjoni. (2010). *Model pembelajaran anak usia dini*. Bandung : Alfabeta.
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Kaswan. (2016). *Teori-teori pelatihan dan pengembangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten". *Jurnal Evaluasi Pendidikan – Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten*". *Jurnal Evaluasi Pendidikan – Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan*

- Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga (Dirjen Diklusepora) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nomor: Kep105/E/L/1990 tentang *Pola dasar pembinaan dan pengembangan kursus luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat (diklusemas)*
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniaty. 2012. *Manajemen dan organisas taman bacaan masyarakat: Modul teoritis*. Medan : IPI kota Medan.
- Mutiah, A. & Rifa'i RC., A. (2014). Pengembangan profesi pendidik melalui manajemen program gugus PAUD Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 3(2): 7-15
- Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di
- Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar nasional pendidikan anak usia dini*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 3 Tahun 2008 tentang *Standar proses pendidikan kesetaraan paket A, B dan C*
- Permendikbud Nomor 4 Tahun 2016 tentang *Pedoman alih fungsi sanggar kegiatan belajar menjadi satuan pendidikan nonformal*.
- Sudjana. (2004). *Manajemen program pendidikan untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Falah Production
- Suharti. (2013). *Manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran (Studi perbandingan pada PAUD terpadu negeri pembina dan PAUD Robby Roddiyah Kabupaten Rejang Lebong)*. Tesis. Universitas Bengkulu: Program Studi Magister Administrasi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP.
<http://repository.unib.ac.id/8447/1/I,II,III,2-13-suh.FI.pdf>
- Syukri, M. (2008). Pendidikan keaksaraan fungsional: Konsep dan strategi pengembangan program M. Syukri *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 6(2), 112 – 207

[https://media.neliti.com/me-
dia/publications/218577-
pendidikan-keaksaraan-fungsional-
konsep.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/218577-
pendidikan-keaksaraan-fungsional-
konsep.pdf)

Trisnamansyah, S. (2003). Materi pokok perkuliahan filsafat, teori, dan konsep dasar PLS. *Makalah tidak diterbitkan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang *Sistem pendidikan nasional*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem pendidikan nasional

UNY Universitas Negeri Yogyakarta.

UNY Universitas Negeri Yogyakarta.

Volume 1, No 2, 2013. Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs

Volume 1, No 2, 2013. Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs

Warniti, N.K.D.S., dkk. (2014).

Penerapan metode tugas melalui

kegiatan meronce untuk

meningkatkan perkembangan

motorik halus anak kelompok B.

Singaraja: FIP Universitas

Pendidikan Ganesha.